

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Temuan data yang telah peneliti kumpulkan dan rangkai sudah dirasa cukup untuk memenuhi pertanyaan pada fokus penelitian. Setelah semua temuan disajikan pada paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti menggiring semua temuan tersebut kepada pembahasan. Dimana pada pembahasan, peneliti mengkaji hakekat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing temuan tersebut akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang dijadikan dasar arah penelitian. Adapun fokus penelitian seperti halnya pada Bab 1 adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Laki-laki Kelas VIII MTs Darul Falah Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar?
- 2) Bagaimana Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Perempuan Kelas VIII MTs Darul Falah Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar?

Jabaran pembahasan yang berpatokan kepada fokus penelitian tersebut selanjutnya peneliti sajikan dengan teori-teori pada tinjauan pustaka. Sajian pembahasan yang dimaksud peneliti olah sebagai berikut :

### **A. Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Laki-laki Kelas VIII MTs Darul Falah Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar**

Pada penelitian kali ini, peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kreativitas peserta didik, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kreativitas tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup dengan tiga komponen kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Pada penelitian ini, peneliti menemukan sesuatu yang unik yaitu yang peneliti sebut sebagai temuan penelitian. Peneliti merumuskan tingkat berpikir kreatif dalam matematika, sesuai yang telah rangkum oleh Tatag Yuli Eko Siswono. Pada dasarnya untuk memfokuskan kreativitas, kriteria didasarkan pada produk berpikir kreatif yang memperhatikan aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.<sup>80</sup>

Pada peserta laki-laki, kebanyakan mereka mampu berpikir kreatif dengan baik. Tapi karena kurang dalam mengasahnya semakin lama semakin lemah dalam berpikir kreatifnya. Ini terbukti dengan peserta didik laki-laki semuanya mampu mencapai tingkat 3.

Pada subyek MM hanya ada satu yang mencapai tingkat 3 yaitu pada soal nomor 2 dan 3. Sedangkan untuk soal nomor 1 MM mencapai tingkat 1. Dalam kasus MM, dia masih mencapai tingkat kreativitas dalam komponen kefasihan serta kefleksibelan dalam mengerjakan soal. Namun dalam menjawab soal nomor 1 MM hanya fasih dalam menjawab saja.

---

<sup>80</sup> Siswono, *Model Pembelajaran Matematika...*, hal. 31

Berbeda dengan MKU, untuk soal nomor 1 MKU mampu mencapai tingkat 1 yang mana komponen yang dikuasai adalah komponen kefasihan. Untuk soal nomor 2 MKU mampu mencapai tingkat 2 yang mana komponen yang dikuasai adalah komponen kefleksibelan. Dalam soal nomor 3 MKU mampu mencapai tingkat 3 yang mana komponen yang sering muncul adalah kefleksibelan serta kefasihan. Hal kebaruan masih jarang ditemui.

Berdasarkan kedua subyek tersebut komponen kreativitas menurut Tatag yang sering muncul pada peserta didik laki-laki adalah kefleksibelan dalam menjawab. Komponen kefasihan dalam menjawab soal hanya sesekali muncul. Hal tersebut sesuai dengan Olson yang mengatakan bahwa untuk tujuan riset mengenai berpikir kreatif, kreativitas (sebagai produk berpikir kreatif) sering dianggap terdiri dari dua unsur, yaitu kefasihan dan keluwesan (fleksibilitas). Kefasihan ditunjukkan dengan kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan pemecahan masalah secara lancar dan cepat. Keluwesan mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.<sup>81</sup> Jadi, tingkat berpikir kreatif peserta didik laki-laki adalah tingkat 2.

---

<sup>81</sup> Utami Munandar *Kreativitas dan Keberkatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 59

## **B. Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Perempuan Kelas VIII MTs Darul Falah Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar**

Krutetski mengatakan bahwa Perempuan lebih unggul dalam ketetapan, ketelitian, kecermatan dan keseksamaan berpikir.<sup>82</sup> Hal ini terbukti dengan hasil pekerjaan SK. Dalam menyelesaikan soal nomor 2, SK sangat teliti dalam mengerjakan. Untuk mencegah dalam salah menghitung, SK menjumlahkan satu per satu yang sama variabelnya. Berkat hal tersebut, SK mampu mencapai tingkat berpikir kreatif pada tingkat 3 kefleksibelan serta kefasihanlah komponen yang tercapai. Bukan hanya SK saja, SNK dalam mengerjakan soal nomor 2 yang setelah dikasih tahu bagaimana cara menghitung, juga mengelompokkan terlebih dahulu. Dia mengelompokkan variabel yang sama setelah itu menghitungnya satu demi satu. Meskipun tingkat berpikir kreatif SNK tidak setinggi SK, namun SNK mampu mencapai tingkat berpikir kreatif pada tingkat 2, hanya mampu menguasai tingkat kefleksibelan saja.

Selain itu dalam mengerjakan soal nomor 1 SK mampu mencapai tingkat berpikir kreatif pada tingkat 3. Dalam hal ini kefleksibelan serta kefasihan yang telah SK capai. Namun, untuk SNK dalam mengerjakan soal nomor 1 dia hanya mampu mencapai tingkat 2 saja. Hanya

---

<sup>82</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 41

kefleksibelan yang mampu dia capai dikarenakan kurangnya ketelitian.

Sedangkan dalam mengerjakan soal nomor 3, SK mampu mencapai tingkat berpikir kreatif berada pada tingkat 3, masih kefleksibelan serta kefasihan komponen yang tercapai. Sedangkan SKN juga mampu mencapai tingkat berpikir kreatif pada tingkat 3. Sama halnya dengan SK, SNK juga mampu menguasai komponen kefleksibelan serta kefasihan. Dalam hal kebaruan masih belum dikuasai oleh mereka berdua.

Sebenarnya dalam hal kebaruan seharusnya lebih di asah lagi sebagaimana kata Siswono kemampuan berpikir kreatif seseorang dapat ditingkatkan dengan memahami proses berpikir kreatifnya dan berbagai faktor yang mempengaruhi, serta melalui latihan yang tepat.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Siswono *Model Pembelajaran Matematika...*, hal. 24